

## Keunggulan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu Timur

<sup>1</sup> Eko Maulana

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung  
<sup>1</sup>ekoipeml@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

The virtues of  
The art method of reciting the  
Qur'an

#### Kata Kunci:

Keutamaan  
Metode seni baca qur'an

### ABSTRACT

*The art of reading the Koran is less attractive because the learning medium used by the teacher concerned does not match the love of students; as a result, this learning cannot achieve maximum results. Therefore, every teacher needs to have interesting tricks and styles in every lesson that is carried out, and it is very important to understand and adjust to the tastes or interests of the students based on their era, namely millennials, who are characterized by the function of technology in all aspects, including learning media, which should be technology-based. The research method carried out on the case study above is to take a participatory approach (action research) to the instructor who is directly related to the problem, and the results show a clear perspective based on the fact that it is very important to have an appropriate and interesting learning medium for every teacher, especially in the art of reading the Qur'an; otherwise, the learning results cannot be maximized according to the target expected in every school. The method of reading the Qur'an with an interesting art or style can significantly affect the interest in learning of each student, which is the key to success for students, especially in the group of readers of the Qur'an. Besides that, it will make the work of each teacher easier and maximized, as well as students following the lessons with relaxed happiness and full of enthusiasm. In this case, it is necessary to have productive and good cooperation between the management of the institution, the teachers as teaching staff as well as educators, and it is also necessary to have closeness between all parties to students who are under the supervision of an Islamic Boarding School. The school supervisor always conducts monitoring on the course of learning, ensuring the achievement of student learning outcomes, as has become the hope of the institution based on the vision and mission of the Nurul Falah Airmesu Islamic Boarding School.*

### ABSTRAK

Seni baca Al-Qur'an kurang menarik karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan tidak sesuai dengan kesukaan peserta didik, akibatnya pembelajaran ini tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, setiap guru perlu memiliki trik dan gaya yang menarik dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, serta sangat penting untuk memahami dan menyesuaikan dengan selera atau minat peserta didik berdasarkan jamannya, yaitu generasi milenial, yang ditandai dengan fungsi teknologi dalam segala aspek, termasuk media pembelajaran yang harus berbasis teknologi. Metode penelitian yang dilakukan terhadap studi kasus di atas adalah dengan melakukan pendekatan partisipatif (action research) kepada pengajar yang terkait langsung dengan permasalahan, dan hasilnya menunjukkan sudut pandang yang jelas berdasarkan fakta bahwa sangat penting memiliki media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi setiap pengajar, khususnya dalam seni baca Al-Qur'an, jika tidak maka hasil pembelajaran tidak dapat maksimal sesuai target yang diharapkan di setiap sekolah. Metode membaca Al-Qur'an dengan seni atau gaya yang menarik secara signifikan dapat mempengaruhi minat belajar

setiap siswa, yang merupakan kunci keberhasilan bagi siswa, terutama dalam kelompok pembaca Al-Qur'an. Disamping itu akan membuat pekerjaan setiap guru menjadi lebih mudah dan maksimal, begitu pula dengan siswa yang mengikuti pelajaran dengan rileks gembira dan penuh semangat. Dalam hal ini perlu adanya kerjasama yang produktif dan baik antara pengurus lembaga, para guru sebagai tenaga pengajar sekaligus pendidik, dan juga perlu adanya kedekatan antara semua pihak dengan para santri yang berada di bawah pengawasan Pondok Pesantren. Pengawas sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap jalannya pembelajaran, memastikan tercapainya hasil belajar siswa, sebagaimana yang telah menjadi harapan lembaga berdasarkan visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

**Corresponding Author:**

Eko Maulana  
ekoipeml@gmail.com

---

## INTRODUCTION

Sebagaimana kesepahaman semua ummat Muslim, bahwa Al-Qur'an merupakan kitab Allah Ta'ala yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantaraan Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada Umat Islam untuk menjadi pedoman hidupnya. Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, sebagai kitab suci yang sangat mulia dapat membuat orang yang membacanya dan mendengarkannya akan terkagum, karena keistimewaan yang ada didalamnya dan akan mendapatkan pahala yang melimpah bagi yang membacanya serta mengamalkan.<sup>1</sup> Keisitiweaan yang terdapat di dalam isi Al-Qur'an memiliki dampak positif bagi seluruh ummat yang membaca dan mengamalkannya, kebesaran ajaran Allah inilah menunjukkan bahwa Al-Qur'an sungguh benar merupakan wahyu Allah SWT. Kebesarannya tidak dapat dibantah dan diragukan oleh siapapun, mulai dari isi, gaya Bahasa dan penulisannya serta dijamin oleh Allah SWT. akan kemuliannya.

Berlagu dalam membaca Al Qur'an maksudnya adalah menyanyi (Taghanni) di dalam membaca Al Qur'an, dengan kata lain menyertakan seni dalam membaca Al Qur'an atau yang biasa disebut seni baca Al Qur'an. Di dalam pembahasan taghanni dalam membaca Al Qur'an (seni baca Al Qur'an) yang akan diuraikan ini terlebih dahulu disini akan dikemukakan mengenai definisi "seni". Karena setiap orang itu pada umumnya mempunyai rasa seni yang terdapat dalam rasa rohani, sedangkan rasa seni adalah salah satu bagian dari rasa yang lahir dan dalam rohani manusia. Manusia dapat menciptakan sesuatu karena kemauan, dan kemauan itu timbul karena daya paduan antara rasa rohaniyah manusia itu dengan akal fikirannya, sebagaimana tersebut dalam ilmu Jiwa, sebagai berikut:

Ilmu Jiwa membagi rasa dalam dua bagian, rasa indera dan rasa rohani. rasa dan rasa rohani. Rasa rohani terbagi dalam rasa Agama, rasa etik, rasa estetika; rasa intelek, rasa sosial dan rasa diri sendiri. Dalam pembagian di atas kita dapati, bahwa ahli ilmu jiwa meninjau pembagiannya yang ada pada diri sendiri. Dalam pembagian di atas kita dapati, bahwa ahli ilmu jiwa meninjau pembagiannya yang ada pada diri manusia, dari jurusan rasa, yaitu rasa indera dan rasa rohaniyah. Sedangkan "seni" termasuk didalam bagian rasa rohaniyah. Pada fihak lain (golongan ahli filsafat) ada yang meninjau pada diri manusia itu dari tenaga kepribadian.

Kepribadian adalah kualitas secara keseluruhan dari diri seseorang, baik karsa, rasa maupun ciptannya. Karsa mencakup segala hal yang menjadi tenaga pendorong, seperti hasrat, kemauan dan lain-lain. Rasa, segala hal yang erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang bersifat keharuan, baik senang atau susah, seperti dinyatakan dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Wido Supraha and Hasbi Indra, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 653-67.

Rasa tenaga tenaga ini memberi sifat pada kegiatan dan sebagainya. Ada yang masih erat hubungannya dengan kejasmanian, disebut juga perasaan-perasaan jasmaniah, misalnya sakit, dingin dan sebagainya. Ada pula yang terlingkup di dalam kerohanian, disebut juga perasaan-perasaan rohaniah, misalnya rasa keindahan, rasa sosial, rasa diri, rasa intelek, rasa susila dan rasa ketuhanan dan selanjutnya cipta merupakan kegiatan yang timbul oleh kekuatan akal fikiran dalam mengadakan sesuatu. Kalau kita perhatikan, pada hakikatnya pendapat-pendapat di atas banyak persamaannya dan tidak jauh berbeda, yaitu pada diri manusia dihiasi sifat-sifat seni. Karena pada diri manusia ada sifat menyenangkan dan terharu terhadap sesuatu yang indah. Hal ini sudah menjadi instink yang diberikan Tuhan kepada manusia. Maka semua hal yang indah dapat dirasakan oleh semua perasaan dan keindahan adalah perasaan kesenian yang terdiri dari: baik berupa bunyi-bunyian, lukisan-lukisan atau tari-tarian.

Adapun definisi seni menurut Herbert, sebagai berikut: "Kesenian secara simpel sekali dan biasa didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan."

Dalam definisi di atas dikatakan, kesenian adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan, maka yang dapat menciptakan bentuk itu adalah manusia, sehingga timbul bentuk-bentuk yang menyenangkan karena ia diberi akal fikiran. Adapun pada binatang umpamanya, apa yang ia cipta andaikata indah keindahan itu, ciptaannya adalah pembawaan instink, umpamanya dorongan membela diri dari panas, dingin atau serangan musuh dengan jalan membuat sarang.<sup>2</sup>

Al-Qur'an dalam Seni baca Al-Qur'an sangat tinggi susunan bahasanya dan keindahan balaghahnya. Bangsa Arab sejak dahulu mempunyai *lahjah* (dialek) yang beragam antara satu kabilah dan kabilah yang lain, baik dari segi intonasi, bunyi maupun hurufnya, namun bahasa Quraisy mempunyai kelebihan dan keistimewaan tersendiri, ia lebih tinggi dari pada bahasa dan dialek yang lain.<sup>3</sup>

Keberadaan Al-Qur'an sebagai wahyu diturunkan kepada Rasulullah SAW. dengan perantara malaikat Jibril diberikan kedalam kalbu (hati) Rasulullah SAW. dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an, menjadi hujjah serta merupakan ibadah bagi membacanya. Banyak sekali hadits-hadits Shahih Nabi yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu tidak diturunkan dalam satu bentuk bacaan (satu huruf), tetapi diturunkan dalam tujuh huruf (*Sab'atu Ahruf*), antara lain hadits dari Ibnu Abbas r.a. yang artinya: "Rasulullah SAW bersabda " Jibril telah membacakan Al-Qur'an kepadaku dalam satu huruf. Maka aku minta kepadanya untuk dapat ditinjau kembali. Aku juga selalu meminta kepadanya agar ditambah, akhirnya ia memberi tambahan sampai tujuh huruf". (HR Al-Bukhari, Muslim).<sup>4</sup>

## METHODS

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data informan ketua Yayasan, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu, ketua bimsus, guru pengajar, santri. Waktu penelitian ini berlangsung 2 bulan di Pondok Pesantren Nurul Falah Airmesu.<sup>5</sup>

## FINDINGS AND DISCUSSION

### A. LATIHAN SENAM DAN PERNAFASAN

Seorang Qori'- Qori'ah yang ingin sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekkan hal hal yang tersebut di bawah ini, yaitu masalah NAFAS dan SUARA.

#### 1) NAFAS

---

<sup>2</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qiro'atil Qur'an pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ* Tahun 2005. hal. 9-13.

<sup>3</sup> Ahmad Fathoni, *Ahmad Fathoni, Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan Dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006), 1., 2006.*

<sup>4</sup> Ahmad Fathoni, *Ahmad Fathoni, Tuntunan Praktis...*, 2., n.d.

<sup>5</sup> Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170

Nafas adalah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an Seorang Qori Qoriah yang mempunyai nafas panjang akan membawa kesempumaan dalam bacaannya dan akan terhindar dan Waqof (berhenti) yang bukan pada tempatnya (Tanaffus), sekaligus akan terhindar dari akhiran baca yang kurang harmonis, karena kehabisan nafas dan juga akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat (tergesa-gesa) untuk mengejar sampainya nafas.

Oleh karena inilah seorang Qori' harus berusaha memelihara dan meningkatkan masalah nafas ini dengan cara-cara sebagai berikut:

a) LATIHAN SENAM PERNAFASAN

Perlahan-lahan kedua tangan dilebarkan ke samping kiri dan kanan sambil menarik nafas dalam-dalam kemudian ditahan sejenak (kira-kira 3 detik. Kedua tangan kembali dirapatkan pelan-pelan sambil menahan nafas dan jangan keburu dirapatkan sebelum nafas betul-betul habis. Setelah melakukan cara pertama dengan menahan nafas, maka lakukanlah cara kedua (sebagaimana bentuk gerakan diatas) dengan membunyikan huruf-huruf aaa. rendah, kemudian menengah dan terakhir suara tinggi uuu dari suara. Selanjutnya menarik nafas lagi, untuk yang ketiga kalinya dengan cara membunyikan huruf-huruf yang berdesis, seperti Kedua tangan direntangkan kesamping kiri dan kanan sambil menarik nafas dan menahannya, diikuti gerakan pergelangan tangan dan kepala, sampai nafas benar-benar habis. Lakukanlah masing-masing bentuk berulang-ulang dan juga secara kontinyu. Cara lain berlatih nafas panjang adalah sebagai berikut :

- Menahan nafas tanpa suara pagi hari selama 10 hari
- Meniup api (lilin atau lainnya) seirit mungkin selama 10 hari

Mengeluarkan nafas dengan suara tanpa irama selama 10 hari Mengeluarkan nafas dengan suara dan irama selama 10 hari.

Catatan :

Untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil latihan pernafasannya, maka pakailah jam (Stop watch) untuk mengecek "perkembangan nafas setiap melakukan senam atau lainnya.

b) LARI

Melatih nafas bisa juga dengan cara berlari terutama lari pagi Adapun ukuran jauhnya untuk pertama kali sekurang-kurangnya 1 km, bolak-balik. Apabila ingin lebih jauh (lebih lama lagi) lebih baik, asal tenaga masih mampu Selain itu manfaat berlari juga untuk menjaga pemeliharaan tubuh agar tetap prima, terutama pada bagian perut yang menjadi sumber kekuatan suara.

c) RENANG

Renang bisa juga untuk latihan memperpanjang nafas Caranya sebagaimana aturan renang pada umumnya. Boleh juga dengan cara menyelam kedalam air, sambil memakai alat pengontrol waktu, agar mengetahui sampai seberapa lama kekuatan nyelamaya

## 2. SUARA

Bagian yang tidak kalah pentingnya lagi dalam seni membaca Al-Qur'an adalah masalah suara, sebagaimana diketahui bahwa ramaitu sering mengalami banyak perubahan, sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, yaitu dari masa anak-anak remaja, dewasa sampai

Dalam kastamnya dengan keperluan seni baca Al-Qur'an, maka yang paling banyak peranannya adalah pada masa akhir anak anak, remaja, dan Bewasa Terjadinya perubahan-perubahan tersebut pada umumnya adalah dari masa anak-anak ke remaja, disitulah akan terjadi perubahan-perubahan yang sangat mengejutkan, yaitu antara usia 14 sampai 16 tahun. Suatu contoh, ketika masih anak-anak bisa bersuara lantang, tinggi melengking serta nyaring dengan hanya memakai suara luar saja. Tetapi setelah menginjak usia remaja, secara tiba-tiba suara tersebut sudah berubah total menjadi berat sekali (Nggelogori- Jawa). Jika suara seperti ini dipakai untuk keperluan seni baca Al Qur'an yang rata-rata memerlukan suara/nada tinggi, tentu sangat berpengaruh sekali dengan bacaannya, bahkan kalau dipaksakan bisa menjadi suara yang pecah

Untuk itulah bagi para Qori' / Qori'ah yang mengalami perubahan suara seperti itu harus berusaha menggabungkan suara luarnya dengan suara dalam, yaitu suara menekan (ngeden - Jawa), yang bersumber dari perut Memang pada mulanya kurang begitu enak didengar (kaku), dan tentunya memerlukan latihan secara kontinyu juga kesabaran agar bisa menggabungkan serta mengkombinasikan kedua macam suara tersebut sehingga menjadi halus dan merdu, Jika

sudah bisa menggabungkan dengan sempurna, maka manfaat lain dari suara tersebut adalah nafas bisa lebih hemat

Perubahan-perubahan secara menyolok tersebut biasanya dialami oleh kaum laki-laki, sedangkan suara wanita pada umumnya memakai suara luar saja sudah cukup tinggi, walaupun diantaranya ada juga yang memakai suara dalam Untuk memelihara serta menghaluskan suara, memang ada beberapa hal yang harus dilakukan dan juga harus di jauhi, yaitu tentang makanan dan minuman. Makanan-makanan yang harus di jauhi adalah yang banyak mengandung lemak (berminyak), terlalu panas, goreng-gorengan pedas-pedas, makanan yang keras, merokok, nanas, pisang, dan lain - lain yang terdapat serat atau getah Sedangkan minuman minuman yang harus di hindari adalah seperti es, minuman yang banyak santannya, kopi / teh yang terlalu banyak kadar gulanya, minuman yang terlalu panas dan lain-lain. Adapun hal-hal yang bisa memberatkan suara adalah seperti makan yang terlalu kenyang, ketidak stabilan dalam tidur, yakni kekurangan atau terlalu banyak tidur. Faktor lainnya adalah tersebut terjadinya perubahan cuaca maupun udara yang terlalu dingin sehingga berpengaruh sekali pada suara Tidak jarang seorang Qori Qoriah pada saat tampil suaranya terasa berat, verak (para) atas seakan-akan membeku. Untuk usaha menghaluskan serta menguatkan suara, seorang Qori Qori'ah mencoba melakukan cara-cara seperti yang tersebut dibawah, yaitu:

- Membiasakan minum air putih yang sudah matang dan umbungkan dimalam hari sampai page, lalu domiman setelah bangun tidur sebelum makan dan minum apa-apa Dusahkan musim 1 gelas ukuran standar, lebih banyak lagi lebih baik.
- Makan kuning telur ayam kampung atau telur angsa, baik yang masih mentah atau direbus setengah matang, bisa juga dicampur dengan madu asli.
- Minum jahe, air putih dan jeruk nipis.
- Melakukan Gorah, cara ini hanya bisa di lakukan oleh or ang-orang tertentu yang sedikit sekali jumlahnya Setahu kam (pemulis) proses melakukan GORAH tersebut adalah dengan cara memasukkan ramuan - ramuan yang sudah di racik kedalam lobang hidung seseorang tidak lama kemudian keluarlah dahak-dahak lendir yang ada di dalam hidung maupun di tenggorokan Biasanya ketika melakukan hal tersebut pada umumnya mengalami pusing-pusing dan juga kadang-kadang muntah- muntah (kira-kira 1 jam lamanya) setelah itu diberi do'a-do'a (wirid-wind) yang harus di amalkan pada waktu-waktu tertentu dan diperingatkan agar menjauhi makanan/minuman yang menjadi pantangannya.

Catatan:

Cara yang keempat ini (GORAH) adalah sebagai satu usaha saja. mungkin ada kecocokan, maka bisa mencobanya, namun apabila ragu -ragu maka jangan dilakukan sebab bisa berakibat suara menjadi rusak.

Demikianlah usaha-usaha yang bisa dilakukan dalam pemeliharaan serta peningkatan masalah nafas dan suara yang bisa kami jelaskan, oleh karena keterbatasan pengetahuan kamu, maka kami sarankan agar para Qeef / Qoriah mencari guru yang lebih berpengalaman dalam bidang ini, dan bertanya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan seni baca Al-Qur'an

Satu hal yang terpenting menurut kamu adalah berlatih secara rutin di segala waktu, baik pagi, siang, sone maupun malam han Tentunya kita harus ingat, jangan sampai mengganggu orang-orang yang ada di sekitar kita pada saat berlatih dengan latihan rutin pada waktu-waktu yang disebutkan tadi, maka kita akan memiliki suara yang betul-betul tahan di segala waktu.<sup>6</sup>

## **B. MENGENAL BENTUK LAGU TILAWATIL QUR'AN**

Menurut sebagian ahli lagu, Seni Tilawatil Qur'an itu bisa dipelajari melalui not-notnya yang ada, sehingga akan lebih mudah mengetahui ciri-cirinya, bentuk-bentuk nadanya dengan sempurna, karena (menurut mereka) para ahli lagu terdahulu sudah menyusun rapi kaidah kaidah tersebut sehingga menjadi bentuk yang baku dan bisa dijadikan sebagai patokan dalam mempelajari Seni Tilawatil Qur'an.

---

<sup>6</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qiro'atil Qur'an pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ* Tahun 2005. hal. 16-23.

Memang sampai saat ini not-not tersebut masih cukup asing. bagi kita, karena jarang sekali orang yang menguasainya, kecuali mereka yang pernah belajar langsung pada ahlinya, baik itu Qori'-Qori' Timur Tengah maupun ahli lagu-lagu Padang Pasis yang umumnya berasal dari Mesir. Tidak seperti bentuk lagu-lagu lain (nyanyian), kita sudah lama mengenal not-notnya seperti; Do Re Mi Fa So La Si Do. Para ahli lagu nyanyian (musisi) di Indonesia cukup banyak yang menguasai not-not tersebut, karena memang biasanya diajarkan di sekolah-sekolah maupun melalui kursus-kursus. Maka tidak heran kalau akhirnya melahirkan musisi-musisi terkenal tidak hanya di dalam negeri saja, namun sampai di Manca Negara. Dengan berpedoman pada not-not tersebut para musisi menyalurkannya (menerapkannya) keberbagai jenis (aliran) lagu, seperti; lagu melayu (dangdut), pop, rock, jazz maupun lagu-lagu wajib (nasional). Pada umumnya lagu-lagu tersebut memakai iringan musik dengan bermacam-macam alat, seperti: piano, gitar, gambus, biola, seruling, gendang, drum, dll. Para guru Qurro' di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang jarang sekali yang mengajarkan lagu-lagu Al-Qur'an dengan memakai not. Pada umumnya mereka selalu memakai lagu-lagu selingan sebagai contoh untuk membawakan nada-nadanya, kadang-kadang juga dengan gerakan tangan. Menurut mereka, cara seperti ini cukup banyak hasilnya dan mudah ditirukan terutama bagi mereka yang masih baru mengenal lagu. Selain memakai contoh selingan seperti diatas, bisa juga dengan cara lain sebagaimana yang dicontohkan dalam buku ini, yaitu dengan memakai gambar grafik. Cara seperti ini diharapkan bisa banyak membantu proses pengenalan nada-nada lagunya, baik yang datar, turun maupun naik.

### C. CARA CEPAT MEMPELAJARI LAGU-LAGU TILAWATIL QUR'AN

Terdapat banyak macam metode dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an. diantaranya ada metode sorongan, metode ceramah, metode hafalan, metode *talqin*, metode *drill*, *tartil* dan *al-baghdadiyah*, dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an yang harus disesuaikan dengan rancangan materi yang akan disampaikan oleh pengajar dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an.

Program kegiatan dalam pengajaran Seni baca Al-Qur'an yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu Timur telah menggunakan beberapa metode yang telah disebutkan di atas sesuai dengan materi yang sudah disiapkan oleh pengajar seni baca Al-Qur'an. Ada beberapa cara yang dianggap lebih cepat berhasil menguasai serta memahami lagu-lagu Tilawatil Qur'an, sehingga bisa menyusun lagu sendiri dengan komposisi lagu yang cukup memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Melalui Tape (Tip) Recorder  
Alat ini banyak sekali hasil dan manfaatnya dalam kaitannya Mempercepat menguasai lagu-lagu Tilawatil Qur'an, karena dengan sering mendengarkan, kemudian mencobanya berulang-ulang, maka lama kelamaan akan melekatlah lagu-lagu tersebut ke dalam ingatan.
- 2) Menghafal Tausyih (patokan) nya  
Di dalam bait-bait syair Tausyih yang bisa dijadikan standart (patokan) untuk lagu-lagu Tilawati Qur'an itu terdapat cabang-cabang maupun fariasi yang cukup lengkap, sehingga dengan menghafal/ mengingatnya akan lebih mudah menerapkan ke dalam ayat-ayat Al Qur'an.
- 3) Dengan menghafal Lagu Basmalah  
Maksudnya adalah menghafal Basmalah tiap-tiap lagu awalnya (aslinya) satu contoh lagu Nahawand misalnya, jika sudah hafal betul lagu Basmalahnya, maka untuk meneruskan ke nada berikutnya akan lebih mudah. jadi kuncinya adalah terletak pada lagu Basmalahnya. Cukup dengan menghafal 8 macam Basmalah saja.

### D. PENERAPAN LAGU-LAGU TILAWATIL QUR'AN

Seperti juga lagu-lagu lainnya yang bisa digunakan untuk hal hal yang bernada gembira atau yang sedih (melas Jawa), maka lagu lagu Tilawati Qur'an pun demikian. Misalnya kalau kebetulan ayat-ayat yang dibaca menceritakan tentang kabar gembira seperti mendapat nikmat, datangnya Utusan Allah, pahala orang-orang beriman, orang orang yang dijanjikan masuk Surga dil. Maka seyogyanya lagu-lagu yang dibawakan juga bernadakan gembira. Sebaliknya bilamana ayat-ayat yang dibaca menerangkan tentang ancaman, siksa, atau azab neraka, maka lagu-lagu yang dibawakan juga bernadakan sedih.

Adapun lagu-lagu yang bernada gembira antara lain

1. Bayyati
2. Rost alan nawa
3. Nahawand

Sedangkan lagu-lagu yang bernada sedih (melas) adalah:

1. Sika

2. Hijaz
3. Jiharka
4. Shoba

Kegunaan lagu-lagu Tilawatil Qur'an selain bisa diterapkan dengan bacaan TAHQIQ (bacaan lambat/pelan, seperti dalam aturan Musabaqoh Tilawatil Qur'an), juga bisa diterapkan pada bacaan TARTIL (yaitu bacaan sedang, tidak terlalu lambat juga tidak terlalu cepat, seperti yang biasa dibaca dalam Tadarrus Al-Qur'an maupun bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam Sholas), bahkan pada bacaan-bacaan yang lebih cepat lagi dari keduanya, seperti bacaan TADZWIR atau HADR. Caranya cukup dengan suara yang sedang saja, tidak perlu memakai nada tinggi, juga mengurangi variasi-variasinya, lagu-lagu cabangnya maupun ukuran panjang pendek bacaannya, tentunya harus sesuai dengan aturan Ilmu tajwid Jelasnya, apabila lagu-lagu tersebut dipakai untuk keperluan bacaan-bacaan yang lebih cepat, maka gaya lagunya harus disederhanakan

Pelunya kita terapkan lagu-lagu Tilawatil Qur'an ke dalam bacaan bacaan semacam Tartil dsb. adalah agar dalam membaca Al-Qur'an kita bisa lebih bervariasi dan tidak cepat jemu dengan hanya memakai satu atau dua lagu saja, tetapi bisa memakai semua lagu yang ada dengan cara berganti-ganti. Misalnya hari ini membaca Al-Qur'an dengan memakai lagu Bayyati, besok lagu Hijaz, lusa lagu Sika dst.

Lagu-lagu tersebut bisa juga diterapkan pada bacaan yang lain, seperti Adzan, berdo'a atau syair-syair Qasidah. Khususnya untuk keperluan lagu-lagu Qasidah, maka bisa lebih bebas membawakan variasi maupun hoya lagu yang bermacam-macam; dan tidak banyak terikat sebagaimana untuk keperluan baca Al-Qur'an yang harus mengikuti aturan Tajwidnya, sebab perlu diketahui, bahwa kegunaan/fungsi lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah bacaan Al-Quran saja, sedangkan bacaan Al Qur'an itu sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti, dan tidak boleh dikalahkan oleh lagu, bahkan sebaliknya lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan Al-qur'an (bertajwid).<sup>7</sup>

## E. HAKIKAT MELAGUKAN AL-QUR'AN

Membaca Kitab Suci Al-Qur'an sebagai mukjizat yang di turunkan Nabi Muhammad Saw. Adalah ibadah. Berbeda dengan kitab-kitab suci lainnya, membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Bahkan mendengarkan saja akan memperoleh Rahmat-Nya yang luar biasa. Sebagai firman Allah Swt.:

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (al-A'raf: 204)."

Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan baik dapat menghibur perasaan sedih, menenangkan jiwa yang gelisah, dan melakkan hati yang keras, ser mendatangkan petunjuk. Itulah yang dimaksudkan dengan rahmat Allah Swt yang diberikan kepada orang yang mendengarkan barah Al-Quran dengan baik Demikian besar mukjizat Al-Qur'an sebagai wahyu hingga tidak bosan-bosan orang membaca dan men garanya Mahihun semakin orang sering men baca dan mendengarkannya, semakin terpicat hatinya pa Al-Quran. Bila Al-Qur'an dibaca dengan lidah dan dengan suara yang merdu, ia akan lbiih memberi pengaruh pada jiwa orang yang mende nguanya dan menambah imannya.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar tentunya akan didukung dengan memilih strategi yang baik, terutama memilih metode, karena itu pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang dalam praktek akan diperankan dalam proses belajar-mengajar didalam kelas maupun diluar kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Karena Strategi merupakan operasionalisasi dari metode, maka akan memuat gaya yang dilakukan ustadz/ustadzah dalam proses pengajaran serta sarana dan media dalam berbagai bentuk yang digunakan dalam proses pengajaran.<sup>9</sup>

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Falah Air Mesu Timur, maka ustadz/ustadzah memulainya dengan pendekatan Humanistik yaitu memberikan nasehat akan tujuan dan manfaat mempelajari seni baca Al-

---

<sup>7</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan seni Qiro'atil Qur'an pedoman bagi Qori-Qori'ah Hafidz-Hafidzah dan Hakim dalam MTQ* Tahun 2005. hal. 33-34.

<sup>8</sup> Drs. K.H. Moersijed Qorie Indra, M.A., *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Hal. 95-96.

<sup>9</sup> Ustadz Zakky Munawwar, "Hasil Wawancara Bersama Pengajar Seni Baca Al-Qur'an Bersama Ustadz Zakky Munawwar, Pada Tanggal 23 Desember 2022," 2022.

Qur'an dan melatih mereka agar bisa belajar seni baca Al-Qur'an dimana pun mereka berada. Mengajak mereka berbicara seni baca Al-Qur'an dan memberikan contoh dengan tingkatan yang sederhana yang mudah dipahami Santri-santriwati serta menanamkan dalam individu mereka agar tidak malu dalam berbicara tentang seni baca Al-Qur'an ketika masa-masa pembelajaran lalu harus berani dalam berbicara dan tidak takut salah

Sebagian ulama berpendapat bahwa membaca Al Qur'an dengan tartil berarti secara totalitas dan simul tan membaca dengan tajwid yang benar dan lagu yang indah. Membaca Al-Qur'an dengan tartil hendaknya dipahami pula bahwa membaca Al-Qur'an dengan taj wid yang benar, lagu yang indah, dengan suara yang merdu, serta perasaan dan ekspresi yang mendalam (dzauqus salim) pada setiap martabat bacaan yang ada, yaitu Hadr, Murattal, dan Mujawwad. Dalam hujung ini, setiap qari' dan qari'ah dituntut agar dapat membaca Al-Qur'an dengan kemampuan maksimal. Artinya, di samping membaca dengan penguasaan taj wid yang benar, lagu yang indah, dan suara yang mer du, perasaan dan ekspresi yang mendalam, juga dapat mengkorelasikan dan mensinkronkan antara lagu dan makna atau maksud ayat yang dibaca seperti formu lasi yang dilakukan oleh Syekh Helbawi dari Mesir.

Sebagaimana diketahui, Syekh Helbawi memfor mulasikan maqam-maqam lagu dengan makna atau maksud ayat yang dibaca seperti Maqam Bayyati yang pada umumnya bermakna tentang perintah, larang an, tauhid, janji dan kekuasaan Allah Swt., Membaca Al-Quran dengan suara yang bagus lagi merdu itu menambah keindahan uslub Al-Qur'an.<sup>10</sup>

## CONCLUSION

Uraian para ulama qira'at tersebut menjelaskan bahwa kita (para pembaca al-Qur'an) dapat mengambil pelajaran perihal betapa pentingnya adab atau etika dalam membaca al-Qur'an. Meskipun hal ini tidak terkait langsung dengan kualitas bacaan al-Qur'an kita, tetapi dapat berakibat banyak dalam sikap dan tingkah laku kita sehari-hari, terutama dalam menjaga hati kita, iman kita, dan sikap kita terhadap apa yang diberitakan oleh Allah dalam al-Qur'an. Tentu ini dapat menyempurnakan adab kita dalam membaca al-Qur'an yang memang demikian itulah halnya apa yang diharapkan oleh Allah dari setiap pembaca al Qur'an kita. Wallahu A'lam bishshawab.

## REFERENCES

- Ahmad Fathoni. *Ahmad Fathoni, Tuntunan Praktis...*, 2., n.d.
- . *Ahmad Fathoni, Tuntunan Praktis Maqra' Babak Penyisihan Dan Babak Final Musabaqah Cabang Qiraat Al-Qiraat Al-Qur'an Mujawwad (Jakarta: LPTQ Nasional, 2006)*, 1., 2006.
- Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170
- Supraha, Wido, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 653–67.
- Ustadz Zakky Munawwar. "Hasil Wawancara Bersama Pengajar Seni Baca Al-Qur'an Bersama Ustadz Zakky Munawwar, Pada Tanggal 23 Desember 2022," 2022.

---

<sup>10</sup> Drs. K.H. Moersjied Qorie Indra, M.A., *Seputar Nagham (Seni Baca Al-Qur'an)*. Hal. 99-100.